
Museum Wayang Kekayon Dalam Kajian Manajemen Destinasi Pariwisata

Parjiati¹, Aldi Wisnumurti Sarwono², Sarbini³

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo

Jl. Ringroad Timur No.52, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198, Indonesia

E-mail:parjiatiari@gmail.com,

Article History:

Received: 25 Maret 2023

Revised: 31 Maret 2023

Accepted: 01 April 2023

Keywords: *Museum,
Manajemen, Destinasi*

Abstract: *Museum wayang Kekayon didirikan pada tanggal 23 Juli 1990 oleh KPH Soejono Prawirohadikusumo adalah guru besar kedokteran di UGM dan seorang budayawan Jawa yang memelihara dan memamerkan koleksi lebih dari 5.000 wayang .Penelitian yang digunakan untuk membatasi dan memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh selama di lapangan sehingga mendukung adanya penelitian Menurut Sarbini (2018), ilmu pariwisata dipisahkan dari ranah positivis dan kuantitatif melalui pendekatan filosofis ilmu pariwisata, didorong oleh perkembangan ilmu pariwisata dengan beberapa metode atau paradigma. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun landasan filosofis khususnya bagi manajemen atau tata kelola Museum Wayang Kekayon agar museum berperan strategis dalam destinasi pariwisata dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.Penelitian ini memberikan solusi tata kelola Museum Wayang Kekayon. Hasil penelitian yang penulis uraikan mengenai penulis dapat menyimpulkan bahwa destinasi wisata ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena koleksi wayang yang unik dan beragam koleksi ,museum wayang kekayon sehingga menambah destinasi wisata museum wayang kekayon, melakukan pengelolaan destinasi wisata masih kurang pelaksanaan promosi kebijakan dilakukan pihak yayasan belum optimal, keterbatasan SDM yang tersedia untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut membuat museum wayang kekayon menjadi lambat dalam hal pelaksanaan kebijakan, pemeliharaan tetap dilakukan setiap tahun adanya anggaran sesuai dengan tri wulannya anggaran dilaksanakan*

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Museum wayang Kekayon didirikan pada tanggal 23 Juli 1990 oleh KPH Soejono Prawirohadikusumo adalah guru besar kedokteran di UGM dan seorang budayawan Jawa yang memelihara dan memamerkan koleksi lebih dari 5.000 wayang berbagai jenis dari nusantara hingga mancanegara awalnya museum ini didirikan atas minat Profesor Soejono. Berbagai museum di luar negeri yang melestarikan budaya negara mereka sendiri, tetapi tidak ada museum wayang di Indonesia. Museum wayang kekayon ini diharapkan nantinya mampu menarik kunjungan wisatawan. Keberadaan museum wayang kekayon nanti juga diharapkan dapat menjadi destinasi pariwisata tujuan utama di Yogyakarta.

Kerjasama dengan komunitas museum dan pencita wayang dan berbagai pihak dalam bentuk kegiatan, seperti kegiatan loka karya ,seminar,frestival,expo yang terkait dengan pewayangan dan tata kelola permuseuman. Serta pendekatan fisik dapat dilakukan melalui pelestarian dan perawatan sarana dan prasarana museum. Museum diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat agar mau berkunjung dan mendorong keingintahuan yang dapat meningkatkan pembelajaran.

I.2. Permasalahan

Museum wayang kekayon diperlukan adanya tata kelola yang tepat dan terarah agar dapat menarik minat wisatawan untuk mau melakukan kunjungan. Tata kelola yang dilakukan harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Museum Wayang Kekayon sebagai daya tarik wisata. Di samping itu, juga mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam hal pengelolaan sehingga dapat menjadikan Museum Wayang Kekayon sebagai daya tarik wisata budaya utama di Yogyakarta.

Tata kelola museum wayang kekayon harus memperhatikan wisatawan agar tidak sebatas pada selfi di spot ruang pameran museum. Inovasi ini merupakan salah satu program potensi unggulan yang dilakukan oleh tata kelola museum wayang kekayon untuk membuat acara saat di masa liburan tiba seperti mengadakan pertunjukan wayang kulit, wayang orang, proses pembuatan angkrek atau wayang kardus ,wayang suket dan aktraksi wayang lain nya. Kerjasama dengan masyarakat kekitar museum atau komunitas pecinta wayang juga penting.

Museum Wayang Kekayon masih terlihat bangunan yang rusak akibat hujan deras, antara lain toilet kotor, koleksi rusak, genteng bocor, plafon retak, dan kebocoran air. Koleksi terbengkalai juga sering rusak oleh cuaca, adanya jamur atau serangga yang ada di sekitar ruang pameran. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa Museum Wayang Kekayon dalam kondisi buruk atau tidak ada perhatian khusus yang diberikan pada tata kelola dan pemeliharannya.

Aspek tata kelola oleh pihak pengelola museum-museum perlu dioptimalkan. Perlu optimalisasi museum di Yogyakarta dan peningkatan kualitas manajemen pengelola, menginggat masih terdapat penilaian wisatawan pada salah satu objek wisata yang aspek daya tanggap dan ketepatan dalam melayani pengunjung masih menurun kualitas layanan pada tingkat ‘cukup’, meskipun secara rata-rata keseluruhan mengarah pada tingkat baik (Kiswanto & Damiasih, 2018).

Menurut Sarbini (2018), ilmu pariwisata dipisahkan dari ranah positifis dan kuantitatif melalui pendekatan filosofis ilmu pariwisata, didorong oleh perkembangan ilmu pariwisata dengan beberapa metode atau paradigma. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun landasan filosofis khususnya bagi manajemen atau tata kelola Museum Wayang Kekayon agar museum berperan strategis dalam destinasi pariwisata dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat Referensi dari kedua tersebut menurut Sabini (2018) pertama, pariwisata fenomenologis pada hakikatnya mengacu pada perjalanan, gejala, dan interaksi yang dilakukan manusia sebagai makhluk dengan berbagai kepentingan. Kedua, pariwisata sebagai ilmu memiliki landasan filosofis yang mendasar. Landasan ontologis dan relasional adalah keterkaitan antara subjek wisata dan daya tarik wisata yang tidak terpisahkan. Keduanya erat membentuk realitas yang dikenal sebagai pariwisata.

Pariwisata menjadi titik di atas fenomena yang sebenarnya, dan fenomena tersebut diolah menjadi realitas pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat. Penjelasan penerapan teori ini bisa dijadikan untuk merumuskan gambaran teori sehingga landasan ini akan di jadikan referensi menjadi teori membangun tata kelola museum wayang kekayon. Sehingga landasan ini bisa diambil pemaknaan atau pemahaman museum wayang kekayon mengalami hal yang sama seperti museum yang lain nya.

Berdasarkan pengamatan langsung di peroleh data empiris museum wayang kekayon keberadaannya saat ini yang mengalami sakit atau keterpurukan, maka dapat disimpulkan untuk mengeksplor kelemahan tata kelola dan bisa merumuskan tata kelola yang aplikatif dan di rumuskan sebuah permasalahan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Museum Wayang dalam kajian manajemen destinasi pariwisata”.

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan Museum Wayang Kekayon dalam kajian destinasi pariwisata?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pengelolaan Museum Wayang Kekayon sebagai destinasi warisan budaya di Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan museum wayang kekayon sebagai destinasi wisata warisan budaya pada saat ini.
2. Untuk mengungkap faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat upaya meningkatkan pengelolaan museum wayang kekayon sebagai destinasi wisata warisan budaya.

1.4. Lingkup dan Batasan

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, tesis membatasi masalah pada tata kelola museum, komponen 4A sebagai dasar pembahasan penelitian yaitu : *Attraction* (Atraksi) *Accessibilities* (Akses), *amenities* (Amenitas atau fasilitas *Activities* (aktivitas merupakan komponen dalam

menilai suatu produk destinasi museum wayang kekayon.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori
Studi interdisiplin ilmu antara ilmu pariwisata budaya, dan nilai filosofi wayang yang menjadi konsep dan teori manajemen museum wayang kekayon
2. Manfaat praktis
Konsep dan teori manajemen museum wayang kekayon dijadikan landasan praktis memperbaharui tata kelola manajemen wayang kekayon yang sedang mengalami sakit.

I.6. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, keaslian penelitian disusun untuk mengetahui kebaruan dari penelitian sebelumnya, hal ini bertujuan supaya menghindari adanya plagiarisme antara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya. Adapun penulis melakukan penelitian yang berjudul "Museum Wayang Kekayon dalam Kajian Destinasi Pariwisata" "Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan riset mengenai manajemen museum wayang kekayon. Saling keterkaitan antara destinasi pariwisata khususnya museum wayang kekayon di Yogyakarta melandasi penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini akan membahas tentang kajian tentang "Museum Wayang Kekayon dalam kajian manajemen destinasi pariwisata" penelitian ini belum pernah menjadi kajian pada tata kelola museum, potensi destinasi museum wayang kekayon.

Riset ini lebih fokus pada peran Museum Wayang Kekayon dalam melestarikan koleksi Wayang, dengan fokus pada empat komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *accessibilities* (Aksesibilitas), *amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Activities* (aktivitas)". merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi wisatawan untuk datang ke destinasi Museum Wayang di Yogyakarta. Penelitian ini supaya kemudian dijadikan sebagai bahan dalam tata kelola yang ideal sebagai solusi strategi mengatasi masalah yang ada di museum wayang kekayon.

LANDASAN TEORI

II.1. Museum Wayang Kekayon

Museum Wayang Kekayon adalah salah satu museum di kota Yogyakarta yang menampung berbagai jenis wayang dari berbagai daerah di Indonesia. Museum wayang kekayon terletak di Jalan Raya Yogya - Wonosari Km. 7 No 277, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Museum ini beroperasi pada hari Selasa hingga Minggu dari pukul 08:00 WIB hingga 15:00 WIB.

II.2. Kajian Penelitian Terdahulu / Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan

penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hari Kurnia (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan dan perencanaan sistem informasi museum wayang kekayon berbasis website berdasarkan pendekatan linier sequential model" Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah penyelesaian masalah tersebut dengan cara merancang website. Dengan penyampaian informasi menggunakan website informasi yang disampaikan akan lebih menarik, bisa di update, jangkauan penyebaran informasi lebih luas serta informasi yang disampaikan melalui website dapat diakses tanpa dibatasi oleh waktu. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi berupa website. Isi dari website itu sendiri adalah menampilkan informasi mengenai museum kekayon, informasi wayang serta berita mengenai kebudayaan daerah dimana disampaikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kedua penelitian yang dilakukan Ardhi Ismana 2014 dalam penelitiannya yang berjudul "Transformasi bahasa rupa wayang kulit purwa pada perancangan museum wayang kekayon" Jenis penelitian ini merupakan metode untuk terwujudnya perancangan visual arsitektur sebagai media komunikasi simbolik, metode yang pertama adalah pengkajian terlebih dahulu tentang objek karakter visual yang akan disampaikan dalam ranah arsitektur. Hasil dari penelitian ini adalah Perancangan desain arsitektur museum wayang melalui pendekatan hasil transformasi dari kajian semiotika bahasa rupa ini merupakan upaya untuk mencapai karakter mnemonic museum sehingga museum modern dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat serta mengenang museum secara visual dan dapat mengkomunikasikan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Danang Prasetyo 2014 dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan museum sebagai objek wisata edukasi" Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur menggunakan berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan sumber berita yang mendukung riset. Hasil dari penelitian ini adalah Museum adalah tempat pembelajaran 3A (the authentic, the aesthetic, and the connected)

1. perlu peningkatan peran, kualitas dan profesionalitas tenaga pengajarsehingga museum dapat berfungsi secara efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. diperlukan peran pengelola museum dan pemangku kebijakan terkait untuk mengoptimalkannya kualitas dan aksesibilitas sehingga museum mudah diakses oleh wisatawan dan bersifat terbuka terhadap program pendidikan. Selain itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan wisata museum sehingga dapat menarik wisatawan.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Eva Ratna Juwita (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi pemasaran museum wayang kekayon dalam meningkatkan jumlah pengunjung" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan wawancara kepada pihak museum dan penyebaran kuesioner kepada pengunjung untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini adalah pemasaran yang dilakukan oleh pihak pengelola Museum Wayang Kekayon meliputi 4P yang terdiri dari product, price, place, promotion sebagai usaha dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Pemasaran dilakukan dengan cara pembuatan brosur,

mengikuti festival museum yang diadakan setiap tahunnya, melalui media sosial dengan membuat fans page pada facebook dan twitter

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Maria Vincentia Eka Mulatsih & Retno Muljani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis wacana kritis terhadap brosur cetak museum wayang kekayon" sarana promosi museum wayang kekayon yang sekarang tersedia merupakan langkah awal dari serangkaian kegiatan penelitian untuk menghasilkan desain laman museum wayang kekayon yang lebih menarik, akurat, Terdapat tiga temuan dalam penelitian ini:

1. Tidak adanya kesatuan ide pokok yang mendasari brosur cetak.
2. Kalimat yang digunakan terlalu lugas, tidak menarik perhatian dan terdapat kerancuan dalam pemilihan kata dari tiga bahasa.
3. Tidak adanya kesesuaian narasi antara gambar dan deskripsi verbal. Berdasarkan tiga temuan tersebut, brosur cetak yang telah dibuat kurang menarik dan komunikatif.

Judul penelitian "Museum Wayang Kekayon dalam kajian manajemen destinasi pariwisata" penulisan judul ini belum diteliti, namun objek wisata ini sudah banyak diteliti dengan topik yang berbeda, sehingga penelitian ini masih sangat diperlukan sebagai bahan perbandingan penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian ini

1. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menjadi fokus pada penelitian pengelolaan museum, namun penelitian yang dilakukan Museum Wayang menyoroti upaya pengelolaan di Museum Wayang Kekayon sebagai daya tarik wisata budaya
 2. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dilakukan pada tata kelola museum wayang kekayon sebagai manajemen destinasi pariwisata. Serta menganalisis tata kelola museum wayang kekayon dan Konsistensinya dengan penelitian sebelumnya fokus pada objek museum wayang kekayon, namun penelitian ini lebih fokus pada peran Museum Wayang Kekayon dalam melestarikan koleksi Wayang dengan fokus
- 1) *Attraction* (Atraksi) Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan.
 - 2) *Accessibilities* (Akses) Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan (Cooper dkk, 2000).
 - 3) *Activities* (aktivitas) Aktifitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman (*experience*) bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut (Brown and Stange, 2015). Aktivitas wisata di destinasi merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi Museum Wayang di Yogyakarta.

-
- 4) *amenities* (Amenitas atau fasilitas) dimana wisatawan dapat tinggal lebih lama di Museum Wayang yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan

II.3.Landasan Teori

II.3.1. Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Penjelasan yang lebih lengkap diberikan oleh Golder dan Ritchie dalam jurnal Yusendra, Vol 5, No 2 (2015), dimana pariwisata merupakan kegiatan dari orang-orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk jalan-jalan, mengunjungi teman dan kerabat, mengambil liburan, dan bersenang senang. Orang-orang tersebut mungkin menghabiskan waktu luang mereka terlibat dalam berbagai olahraga, berjemur, silaturahmi, bernyanyi, mengambil perjalanan, tur, membaca, atau hanya menikmati lingkungan.

Dapat disimpulkan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dari satu tempat ke tempat yang lain untuk sementara waktu dengan tujuan tertentu yaitu untuk bertamasya atau mencari kesenangan.

II.3.2. Pengertian Manajemen Pariwisata dan Museum

Pengertian manajemen menurut Richard L. Daft yang dialih bahasakan oleh Tita Maria Kanita (2012) “Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan. Manajemen pariwisata tidak terlepas dari dua konsep yaitu: konsep manajemen dan konsep pariwisata. Kedua konsep tersebut sangat berhubungan, karena dalam manajemen pariwisata selain memerlukan sarana dan prinsip-prinsip manajemen, pada manajemen pariwisata memerlukan aspek potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut sebagai input awal penawaran wisata agar dapat dilakukan proses manajemen.

II.3.3. Museum

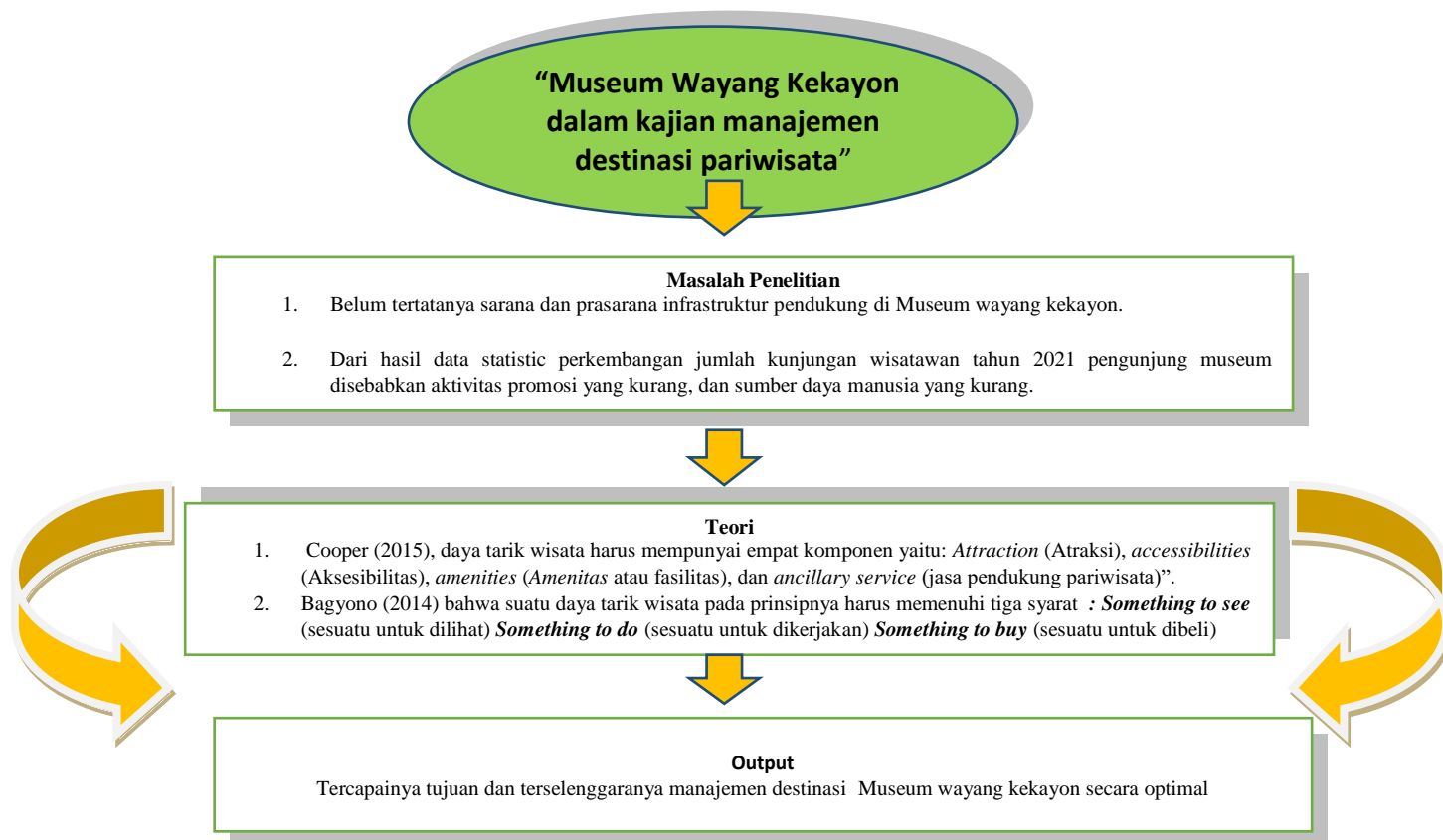
Menurut Schouten (1992) *Intenasional Council of Museum* (ICOM), museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

II.3.4. Benda cagar budaya

Pengertian benda cagar budaya menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 Pasal 1 (ayat 1) adalah “ warisan budaya yang bersifat kebendaan, berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, dan kawasan cagar budaya baik di darat dan /atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan /atau kebudayaan melalui proses penetapan

II. 3.5. Rerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini



Gambar II. 1. skema kerangka pikir

METODE DAN DATA PENELITIAN

III.1 Waktu, dan Lokasi Pelaksanaan Penelitian

Museum ini berlokasi di Jl Jogja-Wonosari KM 7, Kalangan, Baturetno, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak dari pusat kota Yogyakarta kurang lebih 6 kilometer atau perjalanan memakan waktu sekitar 15 menit. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Februari 2023 yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survai awal, melakukan kajian pustaka

yang sesuai dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, merevisi tesis dengan konsultasi kepada pembimbing, dan ujian tesis.

III.2. Metode Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan untuk membatasi dan memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh selama di lapangan sehingga mendukung adanya penelitian Menurut Sarbini (2018), ilmu pariwisata dipisahkan dari ranah positivis dan kuantitatif melalui pendekatan filosofis ilmu pariwisata, didorong oleh perkembangan ilmu pariwisata dengan beberapa metode atau paradigma. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun landasan filosofis khususnya bagi manajemen atau tata kelola Museum Wayang Kekayon agar museum berperan strategis dalam destinasi pariwisata dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memberikan solusi tata kelola Museum Wayang Kekayon. Tata kelola atau manajemen Museum Wayang Kekayon dengan pendekatan teoritis ilmu kepariwisataan memiliki landasan yang cukup kuat baik dari segi epistemologis maupun metodologis untuk meminimalisir risiko dalam tata kelola Museum Wayang Kekayon. Bagyono (2014:23), berpendapat bahwa suatu daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga syarat, yaitu sebagai berikut:

1. Something to see (sesuatu untuk dilihat) Di tempat tersebut harus ada objek dan daya tarik wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan entertainment bagi wisatawan.
2. Something to do (sesuatu untuk dikerjakan) Selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.
3. Something to buy (sesuatu untuk dibeli) Daya tarik wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.
4. Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat bergantung kepada empat faktor utama menurut Cooper (2015), daya tarik wisata harus mempunyai tiga komponen yaitu: Attraction (Atraksi), accessibilities (Aksesibilitas), amenities (Amenitas atau fasilitas)
 - 1) Amenities (Fasilitas) semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata,
 - 2) Accessibility (Aksesibilitas) semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata
 - 3) Attraction (Atraksi) atau daya tarik yang merupakan keunggulan yang dimiliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk datang melakukan kegiatan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1. Sejarah dan Konsep Museum Wayang Kekayon



Gambar IV. 1. Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo, Sp.S, Sp.Kj. (K)
Sumber: Museum Wayang Kekayon (2023)

Museum Wayang Kekayon didirikan oleh Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo, Sp.S, Sp.Kj. (K), dan diresmikan pada tanggal 5 Januari 1991. Awalnya Prof. Soejono mendirikan Museum Kekayon untuk mempromosikan budaya bangsa, khususnya Wayang. Harapannya, masyarakat dapat mempelajari budayanya melalui museum. Program museum baru diamati dalam kaitannya dengan pemeliharaan gedung dan perawatan koleksi.

Pada tahun 1997, Museum Kekayon bergabung dengan asosiasi museum (Barahmus DIY) dan pada tahun 2005, ketika Prof. Soejono meninggal dunia, pengelolaan Museum diserahkan kepada putranya, Donny Megananda. Sejak bergabung dengan Barahmus, Museum Kekayon telah menunjukkan aktivitasnya dengan mengikuti pameran, karnaval, promosi, publikasi, program kerjasama antar museum, dll. Di dalam museum, masyarakat dapat melihat berbagai kegiatan seni, seperti pertunjukan wayang pendek untuk menyambut tamu, wayang golek, cokekan, jatilan, pameran, workshop wayang, talkshow, dan lomba. Donny Megananda memimpin Museum Kekayon untuk berkembang lebih jauh dengan program digitalisasi seperti promosi media sosial, webinar, dan podcast.



Gambar IV. 2. Keluarga Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo, Sp.S,Sp.Kj.(K)
Sumber: Museum Wayang Kekayon (2022)

Pengelolaan museum saat ini dikelola oleh empat orang sebagai anak sekaligus keturunan pendiri Museum Wayang Kekayon. Mereka bersama mengelola museum memegang tanggung jawab dalam pelestarian wayang yang dikepalai oleh satu orang dan menjadi tanggungjawab sehari-hari. Museum Wayang Kekayon dibangun sebagai konsep untuk memamerkan koleksi wayang milik pribadi atau disebut rumah klangenan, sehingga berbeda dengan museum yang memiliki konsep wisata. Dalam hal ini, yang paling diutamakan oleh Museum Wayang Kekayon adalah pengelolaan koleksi wayang yang dimiliki, karena untuk menjaga koleksi wayang milik keluarga agar tetap tersimpan dengan baik.

Program Kerja Museum Wayang Kekayon

1. Melaksanakan fungsi museum dalam memamerkan, merawat, memelihara, mengamankan & memperbanyak koleksi
2. Melayani kunjungan museum, riset & penelitian serta berbagai program pendidikan tentang wayang & budaya nusantara
3. Melaksanakan berbagai kegiatan pengenalan koleksi melalui aneka program publik seperti; pameran temporer, pertunjukkan, diskusi & sarasehan, kunjungan ke sekolah & institusi yang bekerjasama, menjalin hubungan dengan berbagai pihak terkait baik Pemerintah maupun swasta
4. Mengikuti berbagai program yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Institusi skala regional, nasional & internasional baik negeri maupun swasta, Dinas Kebudayaan DIY, Asosiasi Museum Barahmus DIY, Asosiasi Museum Indonesia serta komunitas museum & budaya
5. Melaksanakan layanan pemanfaatan gedung & fasilitas museum untuk masyarakat sesuai ketentuan

VISI & MISI Museum Wayang Kekayon

VISI : Preservasi kebudayaan wayang nusantara

MISI

1. Mengkoleksi wayang dari seluruh nusantara & dunia

2. Mengkomunikasikan koleksi wayang & filosofinya bagi generasi penerus
3. Menjadikan Museum sebagai tujuan wisata terkemuka yang memiliki fungsi pendidikan, penelitian & rekreasi

IV.2 . Pembahasan Hasil Penelitian

IV.2.1. Bangunan dan Fasilitas Museum Wayang Kekayon

Konsep Bangunan Jawa yang ada di Museum wayang memiliki hubungan filosofi sebagai tempat pelestarian wayang. Tata letak museum dengan bangunan pertama menghadap ke selatan sebagai tradisi rumah bangsawan jawa. Kemudian, tata letak kompleks di bangunan Museum Wayang Kekayon terdiri dari satu bangunan jawa lengkap mulai dari kuncung, longkang dan pendopo. Kuncung longkang terdapat tulisan angka dan tahun. Pringgitan terdapat barongan dan GWK (garuda Wisnu Kencana). Rumah tradisional jawa yang lengkap tersebut memberikan makna bahwa semua wayang itu rumahnya ada di Jawa dan berasal dari Jawa.

IV.2. 2.Koleksi Wayang di Museum Wayang Kekayon

Menurut Yayi Suryo (2021) Koleksi yang ada di museum wayang 90% merupakan koleksi pribadi dan selebihnya berasal dari hibah dan titipan pihak luar. Koleksi pribadi didapatkan dengan mengumpulkan satu persatu maupun secara satu kotak melalui pembelian yang didapatkan dari berbagai daerah. Beberapa koleksi telah terdata dan tercatat dalam dokumentasi namun ada yang tidak tercatat karena tidak terlacak asal muasal wayang tersebut. Pencatatan masih dilakukan secara manual dan tradisional. Seluruh koleksi wayang telah diberi nomor sebagai identitas dan data yang telah terdokumentasi.

Berdasarkan riset yang dijadikan pijakan tulisan ini, diketahui bahwa Museum wayang kekayon tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk memajang benda - benda bersejarah namun juga sering digunakan untuk penyelenggaraan beberapa event. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Donny Megananda selaku Direktur Museum wayang kekayon , pengembangan Museum wayang kekayon dilakukan dengan mengadakan banyak event baik yang dikelola langsung oleh Museum wayang kekayon maupun bekerja sama dengan pihak lain. Memperkenalkan Museum wayang kekayon kepada anak-anak sekolah melalui duta museum wayang kekayon dan sahabat museum, sekaligus memotivasi anak-anak muda tadi untuk mencintai museum melalui kegiatan-kegiatan pameran.

IV.2.3. Tata Kelola Museum Wayang Kekayon

IV.2.3.1.Landasan Hukum.

Kehadiran sebuah Museum disebabkan adanya benda-benda budaya yang harus dilestarikan. Jejak-jejak masa lalu itu terekam pada benda-benda yang sampai pada generasi sekarang namun tidak semua benda budaya dapat menjadi koleksi Museum, hal itu tergantung pada tujuan penyelenggaraan museum itu sendiri. Museum Wayang Kekayon memiliki tugas dan fungsi mengacu pada landasan metodologi maupun peraturan-peraturan yang berlaku.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya Bab IV pasal

18 ayat (1) menyebutkan bahwa: “Museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya atau yang bukan Cagar Budaya dan mengomunikasikannya kepada masyarakat”.

IV.2. 3.2. Tugas dan Fungsi Museum Wayang Kekayon

Dari rumusan Museum menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1995 tersebut, Museum memiliki 4 (empat) tugas utama, yaitu: penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan.

1. Penyimpanan

Kata “penyimpanan” di sini berarti mengumpulkan/ mengadakan koleksi museum. Pengadaan koleksi museum harus dilakukan secara selektif, artinya benda-benda budaya tersebut memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

2. Perawatan koleksi

Perawatan koleksi dilakukan secara preventif dan konservasi. Perawatan koleksi secara preventif (pencegahan) adalah usaha-usaha mencegah kerusakan koleksi yang disebabkan oleh suhu, serangga, tangan manusia, bencana alam: banjir, gempa, kebakaran.

3. Pengamanan

Pengamanan koleksi di ruang pameran dilakukan oleh Satuan Pengaman yang dibantu oleh para Edukator. Pengamanan koleksi yang tidak kalah pentingnya adalah data koleksi.

4. Pemanfaatan

Program pasyarakatatan (pelayanan publik di museum) adalah suatu media komunikasi museum kepada masyarakat luas namun seluruh kegiatan harus berkaitan dengan koleksi.

5. Pengelolaan pameran

Pengelolaan pameran di museum merupakan suatu pengetahuan khusus karena menuntut fantasi, imajinasi, daya improvisasi dan keterampilan teknis dan artistik tersendiri.

6. Pengelolaan Pengunjung

Panangelolaankunjungan secara merata dan memberikan pengalaman wisata yang terbaik.

Pengunjung museum adalah bagian dari sistem strategi pemasaran. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran museum adalah sebagai berikut:

- 1) Festival seni
- 2) Program Workshop Mainan Anak Tradisional mengenal tokoh wayang Pertemuan komunitas, dll
- 3) Program dalam rangka memperingati Hari Museum Indonesia, Duta Museum
- 4) *Telling story*
- 5) Museum Exhibition
- 6) Pertunjukan wayang dan tarian.
- 7) Kegiatan Guneman Kekayon: (*Talkshow Daring*)
- 8) Program kegiatan kemah budaya

IV.2.3.3. Pengembangan museum wayang kekayon

Sebagai Sebuah Daya Tarik Wisata Budaya dalam perjalanannya, Museum wayang kekayon telah beberapa kali mengadakan kerja sama budaya dengan pihak dalam dan luar negeri,

di antaranya pada ajang perlombaan museum wayang kekayon meraih kejuaraan diantaranya:

1. 2017 Nominasi Museum Bersahabat tingkat nasional versi Komunitas Jelajah
2. 2016 Nominasi Museum Kearifan Budaya Lokal tingkat nasional versi Komunitas Jelajah
3. 2013 Juara 1 Karnaval Festival Museum DIY
4. 2012 Juara 1 Tata Pameran Festival Museum "Museum Goes to Istana" DIY
5. 2012 Juara 1 Lomba Karya Tulis Festival Museum "Museum Goes to Istana" DIY 2010 Juara Harapan Karnaval Festival Museum DIY

Pengembangan Museum wayang kekayon sangat terbuka dan ternyata museum juga bisa digunakan sebagai fasilitasi pelaksanaan suatu event. Apalagi saat ini berkembang pula pariwisata MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition) di Indonesia.

Museum Virtual Masa Pandemi

Bukan hanya layanan museum virtual, beberapa museum wayang sangat aktif dalam mengadakan kegiatan daring yang dapat diikuti oleh masyarakat. Diantaranya webinar, diskusi, pameran yang dilakukan melalui media sosial, Instagram, Facebook, YouTube, zoom, dan lainnya. Saat ini museum bukan hanya sekedar tempat koleksi peninggalan masa lalu. Museum adalah Ruang Publik. Artinya museum memiliki arti yang lebih luas, museum merupakan media bagi masyarakat untuk bertukar informasi dan berdiskusi serta berdebat secara sehat. Salah satu webinar yang diselenggarakan oleh Museum wayang kekayon yang membahas tentang permuseuman melalui zoom dan kanal Youtube. Selain itu Museum wayang kekayon juga menyelenggarakan pameran museum virtual dan lomba wayang digital yang dapat diikuti oleh masyarakat Yogyakarta dan tingkat nasional. Berikut beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh museum virtual tersebut.

Tabel IV.1. Kegiatan Museum Virtual

NO	Kegiatan Museum Virtual	Penyelenggara	Waktu Pelaksanaan
1		Dinas Kebudayaan DIY	Tanggal 22 Desember yang kita peringati sebagai hari ibu mengingatkan kembali peran perempuan dalam tantangan Global dan pada Kebudayaan Jawa pada khususnya. Untuk menyambut hari Ibu tanggal 22 Desember 2022 ini maka Dinas Kebudayaan DIY (Kundha Kabudayan) melalui Edukator dan Duta Museum mempersembahkan webinar dengan judul "Museum : Budaya Jawa dan Perempuan".

2		Dinas Kebudayaan DIY	Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda yang disusul dengan Hari Wayang Dunia pada 7 November 2022 mendatang, Dinas Kebudayaan DIY (Kundha Kabudayaan) bersama Edukator dan Duta Museum mempersembahkan webinar dengan tajuk *"Wayang: Eternal Stories for Future".*
3		Dinas Kebudayaan DIY Museum Wayang Kekayon Yogyakarta	Duta Museum DIY 2022 menyelenggarakan kegiatan meriah melalui Safari Duta Museum yang bertajuk "Merawat Perjuangan Nasional Bersama Pers" di sekolah. Tepatnya di SMKN 4 Yogyakarta pada Kamis 16 Februari 2023

IV.2.3.4. Pengelolaan Museum wayang kekayon Sebagai Sebuah Daya Tarik Wisata Budaya

Konsep tata kelola wayang kekayon yang diterapkan bertujuan untuk menampilkan koleksi wayang, juga bertujuan untuk membuat museum tersebut menjadi pusat seni budaya. Adapun

tahapan pengelolaan yang dilakukan Museum wayang kekayon adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pelestarian seni budayanya, Museum wayang kekayon selain sebagai tempat untuk menampilkan koleksi-koleksi yang berupa wayang, Museum wayang kekayon juga memiliki misi dalam melestarikan seni budaya yang ada, dengan secara mandiri mengupayakan sumber-sumber dana untuk membiayai keseluruhan operasional.

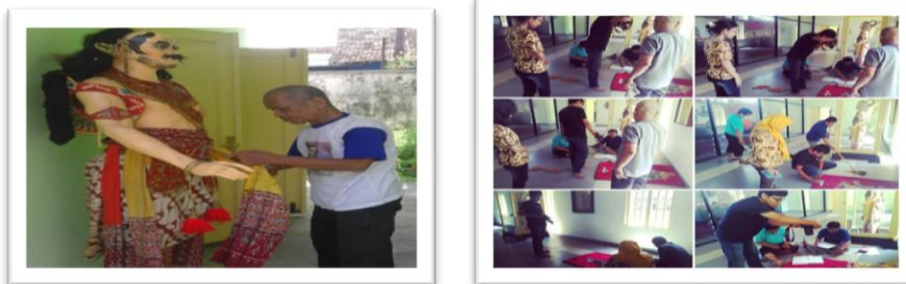
2. Pengorganisasian

Agar semua proses pengelolaan di Museum wayang kekayon dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan maka dilakukanlah pembagian tugas yang sesuai dengan fungsi-fungsinya dari masing-masing pengurus, misalkan:

1. Koleksi perawatannya dilakukan oleh restorator dari luar yang memang dianggap menguasai masalah dalam perbaikan kerusakan pada wayang
2. Bidang pelestarian seni budaya, duta museum akan diberikan tugas dan tanggung jawab untuk selalu mengadakan latihan untuk generasi muda yang ingin belajar mengenai seni tari, wayang dan pengelolaan museum
3. Pengelolaan unit usaha, Direkur Museum wayang kekayon yang akan mengelola museum serta unit- unit usaha lainnya, seperti: homestay ,persewaan pendopo untuk wedding dan lain nya pelaksanaan.

3. Perawatan koleksi

Perawatan koleksi dilakukan berkala dengan melakukan pengecekan setiap 3 bulan sekali secara menyeluruh untuk memastikan semua koleksi khususnya yang ada di gudang masih dalam keadaan baik, tapi untuk wayang yang terpasang dipantau tiap hari. Kemudian dari sisi pelestarian seni budaya, pihak museum melalui sanggar tari, seni lukis, dan seni pahat, secara berkala mengadakan cultural workshop atau webinar .





Gambar IV.1.Mbah Mulyono senior preparator sedang memelihara koleksi wayang wong Prabu Dasamuka untuk diletakkan di ruang koleksiMuseum Wayang Kekayon (2022)

4. Pengawasan

Proses pengawasan atau monitoring atas pengelolaan Museum wayang kekayon dijalankan oleh Bapak Donny Megananda selaku Direktur Museum wayang kekayon

IV.2.3.5. Analisis A4 Museum Museum wayang kekayon

Analisis keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

No	Analisis A4 Museum Museum wayang kekayon	Dokumentasi	Keterangan
1	<i>Attraction</i> (daya tarik)		<p>Konsep tata kelola Museum wayang kekayon yaitu sebuah museum yang selalu hidup, dimana bukan hanya sebatas koleksi yang dapat dinikmati, tetapi wisatawan juga dapat menikmati atraksi-atraksi budaya seperti melukis, memahat, menari, dan megamel. Selain itu wisatawan juga dapat menyaksikan kesenian tradisional seperti pertunjukan wayang kulit maupun wayang wong</p>
2	<i>Amenities</i> (fasilitas)		<p>Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Fasilitas yang terdapat di Museum wayang kekayon antara lain: area parkir, toilet, tempat ibadah.</p>




3	<i>Accessible</i> (transportasi)		<p>Lokasi Bangunan museum wayang kekayon terletak di Jalan Wonosari, km 7, Banguntapan Bantul berbatasan dengan permukiman di sisi barat dan utara, Jalan Wonosari di sisi selatan, dan area komersil di sisi timur juga berseberangan dengan pertokoan di sisi selatan. Museum wayang kekayon dapat dicapai dengan kendaraan umum seperti bus dan taksi, serta kendaraan pribadi seperti sepeda motor, sepeda, mobil, maupun bus</p>
4	Activities (aktivitas)		<p>Aktifitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman (experience) bagi wisatawan. Aktivitas wisata di museum merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi.</p>

Sumber : Museum Wayang Kekayon (2023)

IV.2.3.6. Analisis daya tarik wisata Museum wayang kekayon

IV. Tabel 6. Analisis daya tarik wisata Museum wayang kekayon


No		Dokumentasi	Keterangan
----	--	-------------	------------



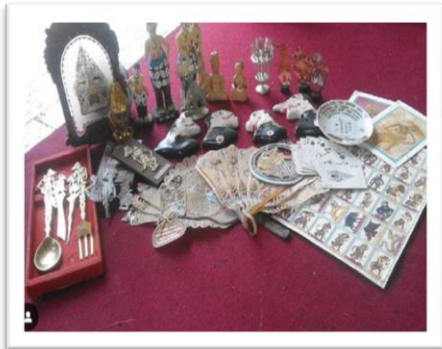
1	<p><i>Something to see</i> (sesuatu untuk dilihat)</p>	 <p>hmm.. ini lagi cerita apa ya?</p> <p>Kak Padma teropota menceritakan kisah Menak Jingga & Damar Sulan Usat koleksi Wayang Kucil. Selain itu, ada Wayang Klithik Kartasuran yang mengisahkan cerita Pangeran Diponegoro.</p>  <p>Cerah nih guys, bersantai dulu yuk di Pendopo. Sambil dengerin Kak Padma memperkenalkan Museum Wayang sebagai salah satu museum seni di Yogyakarta yang memiliki koleksi wayang dari berbagai jenis dan daerah. Mabis itu diajak keliling museum wawaw!!</p>  <p>MUSEUM WAYANG-KEKAYON YOGYAKARTA</p> <p>Kegiatan Belajar</p> <p>uinsk</p>	<p>Sejumlah 49 siswa beserta Bapak/Ibu Guru melakukan pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi Museum Wayang Kekayon Yogyakarta. Sebelumnya para siswa telah diperkenalkan cerita wayang oleh guru, hari ini kesempatan melihat secara langsung koleksi wayang kekayon.</p> <p>Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengunjungi Museum Wayang Kekayon untuk belajar Akulturasi Islam dalam Budaya Jawa khususnya Wayang.</p> <p>pengelar acara Cokekan Wayang dengan judul "Gatokaca Lahir" untuk menyambut kunjungan Sekolah</p> <p>Rombongan SD Bopkri karangwaru bondong-bondong ke museum untuk belajar ke museum</p>
---	--	--	--



Kunjungan penelitian
Mahasiswa STIPRAM
Yogyakarta mengunjungi
Museum Wayang Kekayon
untuk belajar tata kelola
museum wayang kekayon



2	<p><i>Something to do</i> (sesuatu untuk dikerjakan)</p>		<p>Pengunjung cilik ini namanya Ken. Usianya memang baru 5 tahun, tapi kemampuannya mengenali tokoh wayang</p> <p>Senin dan Kamis mulai pukul 13.00 WIB sampai 15.00 WIB. .Bertempat di Pendopo Museum Wayang Kekayon, belajar menari, bisa kok langsung datang ke Museum Wayang Kekayon</p>
3	<p><i>Something to buy</i> (sesuatu untuk dibeli)</p>		<p>souvenir berupa stiker dan pembatas buku. pembatas bukunya unik</p>

		  	Pernak pernik aneka wayang koleksi eksklusif
--	--	---	--

Sumber : Museum Wayang Kekayon (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis uraikan mengenai destinasi wisata museum wayang kekayon maka pada bagian akhir ini penulis dapat menyimpulkan bahwa destinasi wisata ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena koleksi wayang yang unik dan beragam yang di koleksi oleh museum wayang kekayon sehingga menambah daya tarik destinasi wisata museum wayang kekayon, namun dalam melakukan pengelolaan destinasi wisata ini dianggap masih kurang pelaksanaan promosi kebijakan yang dilakukan pihak yayasan belum optimal, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, yang tersedia untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut membuat museum wayang kekayon menjadi lambat

dalam hal pelaksanaan kebijakan. Namun pemeliharaan tetap dilakukan setiap tahun adanya anggaran sesuai dengan tri wulannya anggaran dilaksanakan. Namun seperti tahun 2020-2021 ini karena kondisi pandemi covid-19 anggaran belum bisa dilakukan. Akibat itu museum wayang kekayon hanya berharap dari dana wisatawan yang berkunjung dan hasil penyewaan pendopo yang digunakan untuk memaksimalkan perawatan museum wayang kekayon.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pengelola maka diperoleh temuan dari obyek museum wayang kekayon sebagai Berikut:

1. Kabar kurang menyenangkan dari museum ini adalah bahwa Museum Wayang Kekayon telah melewati masa kejayaannya. Sangat disayangkan. Pada saat penelitian mengunjungi museum, hanya menemukan beberapa pengunjung wisatawan, dari informasi yang didapat dahulu hampir setiap hari selalu ada pengunjung di museum wayang kekayon baik rombongan atau perorangan. Akibat mulai sepi pengunjung wisatawan, kondisi museum sedikit terbelengkalai dan kurang terawat.
2. Pemeliharaan lingkungan terutama yang menjadi sorotan di museum wayang adalah : banyak lumut yang disekitar area parkir membuat lantai menjadi licin, beberapa lampu penerangan ada yang mati dan cap lampu pecah. Pada saat penelitian di dalam unit yang sebagian besar lampunya mati dan bersamaan dengan itu cuaca mendung dan awan hitam pekat menyelimuti museum sehingga suasana ruangan gelap gulita. Seolah-olah suasana saat itu sedang menggambarkan kondisi yang dialami museum.
3. Dalam tata kelola museum wayang kekayon terlihat peran dan fungsi organisasinya belum maksimal. Perencanaan pembangunan potensi museum wayang kekayon oleh museum wayang kekayon terkendala Sumber Daya Manusia dan sumber dana untuk perawatan dalam pengelolaan museum, hal ini yang menjadi tantangan museum wayang kekayon untuk mengembangkan potensi yang ada. Sumber daya manusia yang dimiliki museum wayang kekayon juga masih sangat terbatas, demikian juga perencanaan program yang disusun masih sangat sederhana dan terbatas. Itulah mengapa pengelolaan museum wayang kekayon museum wayang kekayon masih bersifat bebas belum ada petugas-petugas tetap seperti pemandu pariwisata tenaga kebersihan ,petugas pengamanan dan juru parkir.
4. Keterbatasan dana yang merupakan sumber utama pembangunan maupun perbaikan infrastruktur.
5. Masih kurangnya promosi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan
6. Gempa 2006 yang mengakibatkan rusaknya fasilitas seperti musolla dan toilet yang hingga saat ini belum diperbaiki
7. virus covid 19 menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya dan museum wayang kekayon memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat sekitar yang tinggal di lingkungan museum wayang kekayon

Saran

Berdasarkan dari apa yang penulis kemukakan dalam kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran dan solusi terhadap pengelolaan museum wayang kekayon agar

pelaksanaan pengelolaan dapat berjalan dengan optimal.

Museum Wayang Kekayon menjadi tempat pelestarian yang menyimpan wayang dari berbagai daerah, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan eksistensi wayang sebagai warisan budaya. Untuk itu perlu adanya pengelolaan lebih lanjut terkait pemanfaatan koleksi museum, seperti:

1. Mengoptimalkan pagelaran wayang yang dipertunjukkan dengan rutin, baik secara luring maupun daring.
2. Melakukan perencanaan strategi pengembangan untuk jangka panjang.
3. Memanfaatkan sosial media dalam memamerkan koleksi-koleksi wayang yang ada di Museum Wayang Kekayon.
4. Pihak pengelola museum wayang kekayon dan dinas kebudayaan Yogyakarta sebaiknya melakukan promosi di sosial media guna untuk menarik wisatawan agar ingin berkunjung ke museum wayang kekayon disaat liburan dan wajib kunjung ke museum serta safari museum terutama sekolah – sekolah di daerah Yogyakarta.
5. Pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap agar museum wayang kekayon ini dapat menarik lebih banyak kunjungan wisatawan, pengembangan dapat dimulai dengan menambah fasilitas spot foto hal ini dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan.

V.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat melakukan wawancara. Untuk meminimalisir keterbatasan ini peneliti melakukan wawancara pada saat narasumber sedang libur bekerja dan di selala waktu nya.
2. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen, sehingga masih terdapat kemungkinan variabelvariabel lain yang belum masuk kerangka konsep

PENGAKUAN

Puji Syukur Kepada Allah Maha Kuasa yang dengan berkah dan rahmatnya akhirnya Tesis dengan judul “**Museum Wayang Kekayon dalam Kajian Manajemen Destinasi Pariwisata**” Disertasi ini disusun selama mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana, Prodi Magister Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. Penulis banyak mendapatkan masukan berupa bantuan, dukungan dan sumbang saran dari berbagai

pihak. Penghargaan yang tinggi dan disertai ucapan berlimpah terima kasih diberikan kepada para pihak yang memberikan dukungan di dalam penyusunan disertasi ini.

1. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Bapak Dr. Suhendroyono, S.H,MM,M.Par, CHE, CGSP beserta jajaranya;
2. Direktur Pascasarjana Bapak Dr. Tony Hendratono, M.M. beserta jajaranya;
3. Ketua Program Studi S-2 Magister Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Bapak Dr. Amiluhur Soeroso, M.M., M.Sc, CHE beserta jajarannya.
4. Dr.Ir.Aldi Wisnumurti Sarwono, S.S., M.Hum selaku Pembimbing I, dan Dr.Sarbini, M.phill selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing sehingga Tesis selesai.
5. Dr. Dra Damiasih, MM., M.Par., CHE., CGSP selaku Penguji I, Dr. Nining Yuniati, S.S., M.M.,CHE selaku Pembimbing II dan Dr. Primantoro Nur Vitrianto, M.Sc selaku Pembimbing III yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing sehingga Tesis selesai
6. RM Donny S Megananda, S.Si. M.B.A. selaku pimpinan dari Museum Wayang Kekayon Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara mendalam serta memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga tesis ini dapat disusun dengan baik.
7. Melania Devita selaku pegawai Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta / edukator museum dari Museum Wayang Kekayon Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara mendalam serta memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga tesis ini dapat disusun dengan baik.
8. Anisyah Padma, S.Sn selaku Duta Museum Wayang Kekayon Yogyakarta periode tahun 2022-2024 dari Museum Wayang Kekayon Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara mendalam serta memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga tesis ini dapat disusun dengan baik.
9. Orang tua yang penuh kasih sayang mendukung penulis agar dapat menuntaskan Tesis hingga tuntas dan anakku yang selalu sabar, dan memberikan dukungan moral selama proses pendidikan S-2.
10. Para narasumber/pakar yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara mendalam serta memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga tesis ini dapat disusun dengan baik.

Penulisan Tesis ini melalui proses panjang, namun berdasarkan keyakinan kepada Allah Yang Maha Kuasa bahwa ilmu yang diperoleh adalah modal sebagai lahan ibadah di kemudian hari membuat penulis terus konsisten menuntaskan studi. Semoga ilmu yang diperoleh akan bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- A.Yoeti. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Cetakan Pertama Pradnya Paramita. Jakarta.
- Astarina, Yesita. 2010. *Manajemen Pariwisata*. Pagaralam: Makalah Press
- Bagyono. 2014. *Pariwisata dan Perhotelan*, Bandung : Alfabeta.
- Ben, Sarbini Mbah., 2018, *Filsafat Pariwisata*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

- Cooper dkk, 2015. *Tourism Principles and Practice* (2nd edition), Prentice-Hall
- Daft, Richard L. 2012, *Era Baru Manajemen*, Terjemahan Tita Maria Kanita, Edisi ke 9, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY. 2003. *Pengkajian ODTW & Jalur Wisata Terpadu*. DIY
- Glaser, Mallory. 2021. "Are Virtual Museums Worth It?: Discovering Gen Z 's Perception of Virtual Museum Visits in Light of the Covid-19 Pandemic."
- Goeldner, Charles R. dan Ritchie, J.R. Brent (2009) *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Ika. (2018). *Kunjungan Museum di Yogyakarta Rendah*. Ugm.Ac.Id.
- Isdarmanto. (2017). "Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata," Yogyakarta: Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPrAm.
- MacDonald, Gillian Mary Elizabeth. 2004. *Unpacking Cultural Tourism*. Unpublished M.A Thesis. Canada: Simon Fraser University
- Middleton, Victor T. C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism 3rd Edition*. MPG Books Ltd, Bodmin
- Muljadi A. J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nurdin. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Sarbini (2013). *Pariwisata dalam Perspektif Ilmu Filsafat*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa*. Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di indonesia*. Gava Media
- Suratmin. (2000). *Museum Sebagai Wahana Pendidikan Sejarah*. Masyarakat Sejawaran Indonesia.: Yogyakarta.
- Suryadana, M Liga & Octavia, Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta

Daftar Pustaka dari Peraturan :

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Daftar Jurnal :

- Ardhi Ismana 2014 yang berjudul Transformasi bahasa rupa wayang kulit purwa pada perancangan museum wayang keyakon dimuat dalam jurnal arsitektur student Vol. 2 No. 1 (2014)
- ASITA. 2009. Museum sebagai Produk Wisata. *Journal-Indonesia*
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. (2018). Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang dalam Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan* Volume 13, No. 1.
- Brown, and Stange. 2015. *Tourism Destination Management*. Washington University Buhalis, Dimitros. 2000. *Marketing The Competitive Destination of The Future*. *Tourism. Journal of Management*. Volume 21, Issue 1.
- G.Djoko P. 2010. Museum sebagai Objek Kunjungan Wisata. *Journal HPI DIY*

-
- Hari Kurnia (2010) yang berjudul Pengembangan dan perencanaan sistem informasi museum wayang kekayon berbasis website berdasarkan pendekatan linier sequential model dimuat dalam jurnal DASI Vol. 11 No. 3 September 2010
- Ida Ayu Eva Ratna Juwita 2015 yang berjudul Strategi pemasaran museum wayang kekayon dalam meningkatkan jumlah pengunjung dimuat dalam jurnal TATA KELOLA SENI Vol 1, No 1 (2015)
- Kiswanto, A., & Damiasih. (2018). Persepsi Kualitas Layanan Museum sebagai Sarana Edukasi Masyarakat (Studi Kasus: Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Kepariwisata*, 12(2), 57-70. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i02.88>
- Kusbiyanto, Mari. 2015. Upaya Mencegah Hilangnya Wayang Kulit Sebagai Ekspresi Budaya Warisa Budaya Bangsa. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun Ke 45*. Vol. 4
- Morrison, A. M., Bruen, S.M., dan Anderson, D.J., 1998. Convention and visitor bureaus in the USA: A profile of bureaus, bureau executives, and budgets *Journal of Travel and Tourism Marketing*, Vol. 7(1), hal. 1-19.
- Rindani, L. (2016). Kepuasan Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pantai Air Manis Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 11(1), 1–13.
- Singh, P. K. (2004). Museum and Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, Dwi Riyanti : 11 Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi Education. *The Orissa Historical Research Journal*, XLVII(1), 69 –82.
- Devy, HA & Soemanto, RB. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32 (1), ISSN: 0215/9635.
- Wijayanti, A., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji. (2017). Upaya Mewujudkan Peran Edukasi Melalui Budaya Berfikir Di Museum Biologi Yogyakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 8(2), 81–89.

Daftar Pustaka dari Internet (website):

- Cooper, Chris Cs., (2000), *Tourism: Principles and Practice*, Second Edition, Longman, England
- Sunil, Akhsay & Arun. (2020). “Relevance of 5A’s in tourism”. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation.*, <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR271037>
- Danang Prasetyo 2014 Pemanfaatan museum sebagai objek wisata edukasi <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/view/20/5>
- Tyas Windu Manisa (2014) Potensi Museum Wayang Kekayon Upaya Meningkatkan sebagai daya tarik wisata budaya dimuat dalam *Jurnal Online Universitas Gadjah Mada* 2014, <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/77105>
- Wardhani Kusumaning, M. (2018). TITIK NOL KILOMETER KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DITINJAU DARI DIMENSI FUNGSIONAL, SOSIAL, DAN VISUAL. *Jurnal Planologi*. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v15i1.2739>